



Hubungan Parenting Self Efficacy dengan Work Family Conflict pada Perawat di Kota Bukittinggi

Widya Astuti, Zulian Fikry

Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia , 25171

*Penulis Korespondensi: widyaa17@gmail.com

Abstract. *This study aims to investigate the relationship between Parenting Self-Efficacy and Work-Family Conflict among nurses in Bukittinggi City. Parenting Self-Efficacy refers to the belief of parents in their ability to successfully carry out caregiving roles, while Work-Family Conflict is defined as a condition of role conflict that arises when the demands of work and family interfere with one another, thereby disrupting role balance. Nurses are one of the professions highly vulnerable to experiencing work-family conflict due to the demands of shift work, workload, and responsibilities at home, particularly for those who are married and have children. This research employed a quantitative approach with a correlational design to examine the direction and strength of the relationship between the two variables. The participants consisted of 85 nurses working in Bukittinggi City, selected using purposive sampling with specific criteria, namely being married, having children, and having a minimum of three years of work experience. Data were collected using standardized instruments in the form of the Parenting Self-Efficacy Scale and the Work-Family Conflict Scale, both of which had previously undergone adaptation and validity testing. The data were analyzed using Pearson correlation analysis to determine the relationship between the two variables. The results showed a significant negative relationship between Parenting Self-Efficacy and Work-Family Conflict ($r = -0.400, p < 0.01$). This finding indicates that nurses with higher levels of Parenting Self-Efficacy tend to experience lower levels of Work-Family Conflict, and conversely, those with lower self-efficacy in parenting are more likely to encounter greater conflicts between work and family roles. These findings highlight the importance of strengthening Parenting Self-Efficacy as a strategy to help nurses manage dual-role demands more effectively.*

Keywords: *Bukittinggi City, Dual Role, Nurses, Parenting Self-Efficacy, Work-Family Conflict*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Parenting Self-Efficacy dengan Work-Family Conflict pada perawat di Kota Bukittinggi. Parenting Self-Efficacy mengacu pada keyakinan orang tua terhadap kemampuan mereka untuk berhasil menjalankan peran pengasuhan, sedangkan Work-Family Conflict didefinisikan sebagai kondisi konflik peran yang muncul ketika tuntutan pekerjaan dan keluarga saling mengganggu, sehingga mengganggu keseimbangan peran. Perawat merupakan salah satu profesi yang sangat rentan mengalami work-family conflict akibat tuntutan kerja shift, beban kerja, dan tanggung jawab di rumah, terutama bagi mereka yang telah menikah dan memiliki anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel. Partisipan terdiri dari 85 perawat yang bekerja di Kota Bukittinggi, dipilih secara purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu telah menikah, memiliki anak, dan memiliki minimal tiga tahun pengalaman kerja. Data dikumpulkan menggunakan instrumen standar dalam bentuk Skala Efikasi Diri Pengasuhan dan Skala Konflik Pekerjaan-Keluarga, yang keduanya sebelumnya telah menjalani adaptasi dan uji validitas. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi Pearson untuk menentukan hubungan antara kedua variabel. Hasilnya menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara Efikasi Diri Pengasuhan dan Konflik Pekerjaan-Keluarga ($r = -0,400, p < 0,01$). Temuan ini menunjukkan bahwa perawat dengan tingkat Efikasi Diri Pengasuhan yang lebih tinggi cenderung mengalami tingkat Konflik Pekerjaan-Keluarga yang lebih rendah, dan sebaliknya, mereka yang memiliki efikasi diri yang lebih rendah dalam mengasuh anak lebih mungkin menghadapi konflik yang lebih besar antara peran pekerjaan dan keluarga. Temuan ini menyoroti pentingnya memperkuat Efikasi Diri Pengasuhan sebagai strategi untuk membantu perawat mengelola tuntutan peran ganda secara lebih efektif.

Kata Kunci: Efikasi Diri Pengasuhan, Konflik Pekerjaan-Keluarga, Kota Bukittinggi, Peran Ganda, Perawat

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia kerja di era modern telah mendorong peningkatan partisipasi perempuan dalam sektor formal, termasuk profesi keperawatan yang memiliki tuntutan kerja tinggi, beban emosional, dan sistem kerja bergilir. Dalam konteks budaya Minangkabau, perempuan tetap memegang peran sentral dalam rumah tangga sebagai pengasuh utama anak, sehingga perawat perempuan dihadapkan pada peran ganda yang berpotensi memunculkan *Work-Family Conflict*. *Work-Family Conflict* merupakan bentuk konflik peran yang terjadi ketika tuntutan pekerjaan dan keluarga saling bertentangan, mengakibatkan gangguan pada kesejahteraan psikologis, kualitas hubungan keluarga, dan kinerja kerja (Greenhaus & Beutell, 1985).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Work-Family Conflict* sering dialami oleh tenaga kesehatan, khususnya perawat yang bekerja dengan sistem shift. Studi oleh Yildirim dan Aycan (2008) menemukan bahwa perawat perempuan memiliki tingkat *Work-Family Conflict* lebih tinggi dibandingkan pekerja perempuan di sektor lain karena tuntutan pekerjaan yang kompleks dan durasi kerja panjang. Di Indonesia, penelitian oleh Hapsari (2016) mengungkapkan bahwa *Work-Family Conflict* dapat memicu stres kerja, kelelahan emosional, dan penurunan kepuasan kerja pada perawat.

Salah satu faktor protektif yang berpotensi mengurangi *Work-Family Conflict* adalah *Parenting Self-Efficacy* (PSE), yaitu keyakinan orang tua terhadap kemampuannya dalam menjalankan peran pengasuhan secara efektif (Coleman & Karraker, 2000). *Parenting Self-Efficacy* yang tinggi diyakini membantu orang tua bekerja mengatur waktu, mengelola stres, dan mempertahankan kualitas pengasuhan meskipun berada dalam tekanan pekerjaan (Haslam et al., 2006). Penelitian Sanders dan Woolley (2005) menunjukkan bahwa *Parenting Self-Efficacy* berhubungan negatif dengan *Work-Family Conflict*, namun kajian serupa di Indonesia masih terbatas.

Penelitian ini terletak pada fokusnya menguji hubungan *Parenting Self-Efficacy* dan *Work-Family Conflict* dalam konteks perawat di Kota Bukittinggi, sebuah wilayah dengan budaya kekerabatan matrilineal yang unik. Faktor budaya ini memengaruhi pembagian peran dalam rumah tangga, namun belum banyak dikaji dalam hubungannya dengan *Work-Family Conflict*. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi pengembangan kebijakan kerja yang mendukung kesejahteraan perawat.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Parenting Self-Efficacy* dengan *Work-Family Conflict* pada perawat di Kota Bukittinggi.

2. KAJIAN TEORITIS

A. *Work-Family Conflict*

Work-Family Conflict didefinisikan sebagai bentuk konflik peran yang muncul ketika tuntutan dari pekerjaan dan keluarga saling bertentangan sehingga keterlibatan dalam salah satu peran menjadi sulit dilakukan secara optimal (Greenhaus & Beutell, 1985). *Work-Family Conflict* dapat dibagi menjadi tiga bentuk: *time-based conflict*, ketika keterbatasan waktu menghalangi pemenuhan tuntutan peran; *strain-based conflict*, ketika tekanan psikologis atau fisik dari satu peran memengaruhi peran lainnya; dan *behavior-based conflict*, ketika perilaku yang dibutuhkan di satu peran tidak sesuai dengan peran lainnya. Netemeyer et al. (1996) membedakan *Work-Family Conflict* menjadi dua arah, yaitu *work-to-family conflict* (W→F) dan *family-to-work conflict* (F→W). Pada profesi perawat, sistem kerja shift, beban kerja yang berat, dan tuntutan emosional sering menjadi pemicu utama *Work-Family Conflict*.

Penelitian terdahulu mendukung bahwa perawat memiliki risiko tinggi mengalami *Work-Family Conflict*. Yildirim dan Aycan (2008) menemukan bahwa perawat perempuan melaporkan tingkat *Work-Family Conflict* yang lebih tinggi dibandingkan profesi lain akibat tuntutan pekerjaan yang berat dan waktu kerja yang panjang. Di Indonesia, penelitian oleh Hapsari (2016) menyebutkan bahwa *Work-Family Conflict* berpengaruh pada meningkatnya stres kerja dan menurunnya kepuasan kerja pada perawat rumah sakit.

B. *Parenting Self-Efficacy*

Parenting Self-Efficacy (PSE) adalah keyakinan orang tua terhadap kemampuannya dalam mengasuh anak secara efektif (Coleman & Karraker, 2000). Konsep ini mengacu pada teori self-efficacy Bandura (1997), yang menekankan bahwa persepsi kemampuan diri memengaruhi pilihan perilaku, tingkat usaha, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan. *Parenting Self-Efficacy* memiliki beberapa dimensi, di antaranya: pencapaian anak, kegiatan rekreasi, disiplin, pengasuhan emosional, dan perawatan kesehatan anak.

Faktor-faktor yang memengaruhi *Parenting Self-Efficacy* meliputi pengalaman keberhasilan dalam mengasuh, pengamatan terhadap pengasuhan orang lain, dukungan sosial atau persuasi verbal, serta kondisi emosional dan fisik orang tua. *Work-Family Conflict* yang tinggi memungkinkan orang tua untuk tetap konsisten dan efektif dalam mengasuh, bahkan di tengah tekanan pekerjaan.

C. Hubungan Parenting *Self-Efficacy* dan *Work-Family Conflict*

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Parenting Self-Efficacy* berperan sebagai faktor protektif dalam mengurangi *Work-Family Conflict*. Haslam et al. (2006) menemukan bahwa ibu bekerja dengan *Parenting Self-Efficacy* tinggi lebih mampu mengelola stres dan membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Sanders dan Woolley (2005) juga melaporkan bahwa *Parenting Self-Efficacy* berhubungan negatif dengan *Work-Family Conflict*, di mana keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mengasuh membantu menekan konflik peran ganda.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi *Parenting Self-Efficacy* pada perawat, semakin rendah tingkat *Work-Family Conflict* yang mereka alami. Pemahaman ini menjadi dasar bagi penelitian ini untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut dalam konteks perawat di Kota Bukittinggi yang memiliki tantangan peran ganda unik dalam lingkungan budaya matrilineal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara *Parenting Self-Efficacy* (PSE) dan *Work-Family Conflict* (WFC) pada perawat di Kota Bukittinggi.

A. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perawat di Kota Bukittinggi yang berstatus menikah, memiliki anak, dan masa kerja minimal tiga tahun. Jumlah populasi adalah 367 orang. Sampel penelitian berjumlah 85 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tersebut.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari:

1. Skala *Parenting Self-Efficacy* (PSE)

Skala ini didasarkan pada alat ukur *Self-Efficacy for Parenting Tasks Index* (SEPTI) yang dikembangkan oleh Coleman dan Karraker (2000). Instrumen tersebut dirancang untuk mengevaluasi keyakinan orang tua terhadap kemampuan mereka dalam menjalankan peran pengasuhan anak. Melalui proses adaptasi dan modifikasi, skala ini terdiri dari 20 item yang mencakup dimensi

pencapaian anak, kegiatan rekreasi, disiplin, pengasuhan emosional, dan perawatan kesehatan anak

2. Skala *Work-Family Conflict*

Skala ini merupakan hasil adaptasi dan pengembangan oleh Rizal dan Fikry (2020) berdasarkan instrumen asli yang disusun oleh Netemeyer, Boles, dan McMurrian (1996). Skala disusun menggunakan model Likert (Sugiyono, 2013) terdiri dari 14 item yang mengukur *work-to-family conflict* dan *family-to-work conflict*.

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item memenuhi kriteria validitas, sedangkan uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,921 untuk *Parenting Self-Efficacy* dan 0,943 untuk *Work-Family Conflict*, yang menunjukkan reliabilitas sangat baik.

C. Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan korelasi Pearson untuk menguji hubungan antara kedua variabel, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

D. Model Penelitian

Model penelitian ini memposisikan *Parenting Self-Efficacy* (X) sebagai variabel independen dan *Work-Family Conflict* (Y) sebagai variabel dependen. Variabel X menggambarkan keyakinan perawat terhadap kemampuan pengasuhan anak, sedangkan variabel Y menggambarkan tingkat konflik antara peran pekerjaan dan keluarga.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan pada Maret–April 2025 di Kota Bukittinggi. Responden adalah perawat yang memenuhi kriteria: (1) berstatus menikah, (2) memiliki anak, dan (3) masa kerja minimal tiga tahun. Instrumen penelitian dibagikan melalui gform kepada responden yang bersedia berpartisipasi secara sukarela setelah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian.

B. Hasil Analisis Data

a.) Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel berikut menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk variabel *Parenting Self-Efficacy* dan *Work-Family Conflict*

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	Sd	Min	Max	Mean	Sd
<i>Work Family Conflict</i>	13	65	39	8,7	21	64	43,89	13,32
<i>Parenting Self Efficacy</i>	17	68	42,5	8,5	18	67	41,60	14,80

Sumber: Data primer diolah, 2025

b.) Hasil Uji Korelasi Pearson

Hasil analisis menunjukkan hubungan negatif signifikan antara *Parenting Self-Efficacy* dan *Work-Family Conflict*.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	r	p	Keterangan
<i>Parenting Self-Efficacy & Work Family conflict</i>	-0,412	0,000	Signifikan

C. Pembahasan

a.) Hubungan Parenting Self-Efficacy dan Work-Family Conflict

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Parenting Self-Efficacy* memiliki hubungan negatif signifikan dengan *Work Family conflict*. Semakin tinggi keyakinan perawat terhadap kemampuannya sebagai orang tua, semakin rendah konflik peran yang dirasakan. Temuan ini mendukung pendapat Coleman & Karraker (2000) bahwa *Parenting Self-Efficacy* berperan penting dalam mengelola tekanan kehidupan keluarga.

b.) Bentuk Konflik yang Dominan

- **Family-to-Work Conflict Lebih Dominan**

Hasil menunjukkan bahwa aspek *Family-to-Work Conflict* lebih dominan dibandingkan *Work-to-Family Conflict*. Artinya, tuntutan keluarga lebih sering mengganggu pekerjaan.

- **Dukungan Penelitian Sebelumnya**

Temuan ini sejalan dengan Frone et al. (1992) dan Grzywacz & Marks (2000) yang menegaskan bahwa tekanan domestik dan minimnya dukungan pasangan memperkuat konflik keluarga-ke-kerja.

- **Konteks Budaya Indonesia**

Dalam budaya Indonesia, perempuan sering dibebani ekspektasi ganda untuk mengelola rumah tangga meskipun bekerja (Triasih & Sulistyarningsih, 2014).

c.) Peran Self-Efficacy dalam Mengurangi Konflik

Sesuai teori Bandura (1997), *Parenting Self-Efficacy* membantu perawat mengatur waktu, mengelola stres, dan membuat keputusan antara kepentingan keluarga dan pekerjaan.

d.) Kondisi Parenting Self-Efficacy dan Work Family conflict pada Perawat Bukittinggi

- **Kategori Work Family conflict**

Mayoritas perawat memiliki *Work Family conflict* tinggi (48,2%), konsisten dengan teori Greenhaus & Beutell (1985).

- **Kategori Parenting Self-Efficacy**

Sebanyak 37,6% perawat memiliki *Parenting Self-Efficacy* rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Giallo et al. (2013) yang mengaitkan jam kerja panjang dengan rendahnya PSE.

e.) Strategi Mengatasi Work-Family Conflict

- **Dukungan Sosial dan Fasilitas Kerja**

Voydanoff (2005) menekankan bahwa dukungan sosial dapat menekan *Work Family conflict*.

- **Peningkatan Parenting Self-Efficacy**

Erdwins et al. (2001) dan Hammer et al. (2003) menunjukkan bahwa *Parenting Self-Efficacy* tinggi membantu menetapkan prioritas dan mengelola emosi, sehingga mengurangi konflik peran.

f.) Ringkasan Temuan

Penelitian ini membuktikan bahwa *Parenting Self-Efficacy* berhubungan negatif signifikan dengan *Work Family conflict*. Peningkatan *Parenting Self-Efficacy* berpotensi menekan konflik peran ganda, selaras dengan teori Bandura (1997) dan model Greenhaus & Beutell (1985).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Parenting Self-Efficacy* dan *Work-Family Conflict* pada perawat perempuan di Kota Bukittinggi. Semakin tinggi keyakinan perawat terhadap kemampuannya dalam menjalankan peran pengasuhan, semakin rendah tingkat konflik yang terjadi antara tuntutan pekerjaan dan keluarga. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Parenting Self-Efficacy* merupakan faktor penting yang dapat membantu perawat mengelola beban peran ganda secara lebih efektif.

Meskipun demikian, data penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *Work Family conflict* yang tinggi, terutama pada dimensi *Family-to-Work Conflict*, serta *Parenting Self-Efficacy* yang cenderung rendah pada aspek-aspek tertentu. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan intervensi untuk memperkuat keyakinan diri perawat dalam menjalankan peran sebagai orang tua, khususnya di tengah beban kerja rumah sakit yang padat.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar pihak rumah sakit dan instansi terkait mengembangkan program dukungan bagi perawat, seperti pelatihan manajemen waktu, penyediaan fasilitas penitipan anak, dan kebijakan kerja yang lebih ramah keluarga. Dukungan sosial dari pasangan dan keluarga juga menjadi faktor penting yang perlu diperkuat guna meminimalkan tekanan ganda.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas pada satu wilayah dan desain penelitian yang bersifat korelasional, sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan desain longitudinal, serta mengeksplorasi faktor-faktor lain seperti dukungan sosial, stres kerja, dan strategi *coping* dalam kaitannya dengan *Parenting Self-Efficacy* dan *Work Family conflict*.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, R. (2017). Peran ganda perempuan pekerja: Dampak dan solusinya. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Allen, T. D. (2001). Family-supportive work environments: The role of organizational perceptions. *Journal of Vocational Behavior*, 58(3), 414-435. <https://doi.org/10.1006/jvbe.2000.1774>
- Anderson, S. E. (2006). The work-family interface: Individual, organizational, and societal influences. *Journal of Applied Psychology*, 91(1), 13-23. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.91.1.13>

- Anisa, F. (2016). Adaptasi dan validasi skala self-efficacy for parenting tasks index (SEPTI) untuk orang tua di Indonesia. [Skripsi, Universitas Indonesia].
- Apollo, C., & Cahyadi, W. (2012). Faktor-faktor yang memengaruhi work-family conflict pada wanita karier. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 27(2), 112-121.
- Apollo, R., & Cahyadi, T. (2012). *Perempuan dan kerja: Perspektif gender dalam pekerjaan modern*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Arri, A., Tina, R., & Adiyanti, M. G. (2015). Pengalaman ibu bekerja dalam menyeimbangkan peran kerja dan keluarga di Semarang. *Jurnal Psikologi dan Perkembangan*, 4(2), 123-135.
- Bandura, A. (1989). Social cognitive theory. In R. Vasta (Ed.), *Annals of child development* (Vol. 6, pp. 1-60). Greenwich, CT: JAI Press.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Booth, A. (2011). *Work-family conflict and its impact on marital harmony*. New York: Academic Press.
- Carlson, D. S., Kacmar, K. M., & Williams, L. J. (2000). Construction and initial validation of a multidimensional measure of work-family conflict. *Journal of Vocational Behavior*, 56(2), 249-276. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1999.1713>
- Christianty, Y., & Partasari, D. (2021). Hubungan antara Parenting Self-Efficacy dan work-family conflict pada ibu bekerja di Jakarta. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(2), 120-130. <https://doi.org/10.25170/manasa.v10i1.2505>
- Cinamon, R. G., & Rich, Y. (2005). Work-family conflict among female teachers. *Teaching and Teacher Education*, 21(4), 365-378. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2004.06.009>
- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (1997). Self-efficacy and parenting quality: Findings and future applications. *Developmental Review*, 18(1), 47-85. <https://doi.org/10.1006/drev.1997.0448>
- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (2000). Parenting self-efficacy: Theoretical and empirical considerations. *Parenting: Science and Practice*, 5(2), 101-123.
- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (2000). Parenting self-efficacy: A better understanding of the parenting process. *Parenting: Science and Practice*, 1(1), 3-15. https://doi.org/10.1207/S15327922PAR0101_02
- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (2000). Parenting self-efficacy among mothers of school-age children: Conceptualization, measurement, and correlates. *Family Relations*, 49(1), 13-24. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2000.00013.x>
- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (2003). The influence of parenting self-efficacy on parenting behaviors. *Parenting: Science and Practice*, 3(1), 1-25. https://doi.org/10.1207/S15327922PAR0301_01

- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (2005). Maternal self-efficacy beliefs, competence in parenting, and toddlers' behavior and developmental status. *Infant Mental Health Journal*, 24(2), 126-148. <https://doi.org/10.1002/imhj.10042>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Erdwins, C. J., Buffardi, L. C., Casper, W. J., & O'Brien, A. S. (2001). The relationship of women's role strain to social support, role satisfaction, and self-efficacy. *Family Relations*, 50(3), 230-238. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2001.00230.x>
- Frone, M. R. (1997). Work-family conflict and employee health: An exploration of the moderating effects of work-family facilitation. *Journal of Occupational Health Psychology*, 2(2), 256-272. <https://doi.org/10.1037/1076-8998.2.2.256>
- Frone, M. R. (1997). Work-family conflict: A comprehensive review and analysis. *Journal of Occupational Health Psychology*, 2(1), 84-94. <https://doi.org/10.1037/1076-8998.2.1.84> PMID:9552282
- Frone, M. R., Russell, M., & Cooper, M. L. (1992). Antecedents and outcomes of work-family conflict: Testing a model of the work-family interface. *Journal of Applied Psychology*, 77(1), 65-78. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.77.1.65> PMID:1556042
- Galinsky, E. (1997). Work and family: New understandings of dual roles. In P. Martin & J. A. Colbert (Eds.), *Parenting and work-life balance: The challenges of dual roles* (pp. 45-67). Boston: Springer.
- Greenhaus, J. H., & Beutell, N. J. (1985). Sources of conflict between work and family roles. *Academy of Management Review*, 10(1), 76-88. <https://doi.org/10.2307/258214>
- Grossman, F. K., & Rowat, A. M. (2003). Parental self-efficacy and its relation to stress and parenting competence in mothers of young children. *Parenting: Science and Practice*, 3(4), 297-313. https://doi.org/10.1207/S15327922PAR0304_02
- Grusec, J. E., Hastings, P. D., & Mammone, N. (1997). The role of parents in the socialization of children. In A. S. Coleman & C. L. Karraker (Eds.), *Handbook of parenting* (Vol. 1, pp. 207-234). Lawrence Erlbaum Associates.
- Jackson, A. P., & Scheines, R. (2005). The role of parenting efficacy and social support in the adjustment of children from single-parent families. *Journal of Family Psychology*, 19(2), 241-250. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.19.2.241>
- Johnston, C., & Marsh, J. A. (1989). A measure of parenting satisfaction and efficacy. *Journal of Clinical Child Psychology*, 18(2), 167-175. https://doi.org/10.1207/s15374424jccp1802_8
- Martin, P., & Colbert, J. A. (1997). *Dual roles of working mothers: Challenges and opportunities*. Boston: Springer.
- Martin, P., & Colbert, J. A. (1997). Parenting and work-life balance: The challenges of dual roles. *Journal of Family Psychology*, 11(4), 467-479.

- Maslach, C., & Jackson, S. E. (1981). The measurement of experienced burnout. *Journal of Organizational Behavior*, 2(2), 99-113. <https://doi.org/10.1002/job.4030020205>
- Meunier, J. C., & Roskam, I. (2008). Self-efficacy beliefs amongst parents of young children: Conceptual and methodological issues. *European Journal of Developmental Psychology*, 6(3), 229-244. <https://doi.org/10.1080/17405620802371079>
- Midori, K. (2021). Hubungan parenting self-efficacy dengan work-family conflict pada ibu bekerja. *Jurnal Psikologi*, 12(3), 15-30.
- Miller, S. (2011). The theory of self-efficacy: A review of its applications in different fields. *Journal of Psychology and Behavioral Science*, 5(2), 80-94.
- Moreira, H., Fonseca, A., Caiado, B., & Canavarro, M. C. (2019). Work-family conflict and its implications on well-being among working mothers. *Journal of Family Studies*, 25(3), 297-314. <https://doi.org/10.1080/13229400.2019.1575032>
- Murtiningrum, T. (2005). Pengaruh work-family conflict terhadap keharmonisan keluarga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nazir, M. (2003). Metode penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Netemeyer, R. G., Boles, J. S., & McMurrian, R. (1996). Development and validation of work-family conflict and family-work conflict scales. *Journal of Applied Psychology*, 81(4), 400-410. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.81.4.400>
- Odenweller, K. G., & Rittenour, C. E. (2017). Feminist mothers' communicative struggles and strategies for managing intensive mothering ideologies. *Women's Studies in Communication*, 40(1), 46-64. <https://doi.org/10.1080/07491409.2016.1258455>
- Opie, T., & Henn, C. M. (2013). Work-family conflict and stress: The moderating effect of positive affect. *South African Journal of Industrial Psychology*, 39(1), 1-12. <https://doi.org/10.4102/sajip.v39i1.1082>
- Pelcovitz, D. (2013). The impact of parental stress on child outcomes: Insights from the National Institute of Child Health and Human Development. *Journal of Child and Family Studies*, 22(3), 327-345. <https://doi.org/10.1007/s10826-012-9604-3>
- Pertiwi, M., & Madjid, N. (2014). Kontribusi parenting self-efficacy terhadap work-family conflict pada ibu bekerja di Cirebon. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(3), 45-53.
- Putri, S. D., & Sari, M. (2021). Work-family conflict dan peran gender pada ibu bekerja di Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 19(2), 88-97.
- Rahmawati, D., & Ratnaningsih, I. Z. (2018). Parenting self-efficacy and work-family conflict in working mothers. *Psychological Research and Intervention*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.21831/pri.v1i1.20178>
- Rhee, K. E., Sytsma-Jordan, S., & Haun, J. (2003). The impact of parental self-efficacy and family conflict on adolescent adjustment. *Journal of Adolescence*, 26(5), 671-692. [https://doi.org/10.1016/S0140-1971\(03\)00063-8](https://doi.org/10.1016/S0140-1971(03)00063-8)

- Rizal, H., & Fikry, M. (2020). Validasi skala work-family conflict untuk pekerja Indonesia. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 8(2), 123-135.
- Rizal, M., & Fikry, M. (2020). Pengembangan skala work-family conflict berdasarkan adaptasi skala Netemeyer, Boles, dan McMurrian (1996). *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 8(2), 136-150.
- Salonen, A. H., Kaunonen, M., Astedt-Kurki, P., Järvenpää, A. L., Isoaho, H., & Tarkka, M. T. (2009). Parenting self-efficacy after childbirth. *Journal of Advanced Nursing*, 65(11), 2324-2336. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2009.05113.x> PMID:19761456
- Sansom, A. (2010). Parenting and resilience: The role of parental confidence and persistence. *Journal of Parenting*, 12(3), 145-162.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Teti, D. M., & Gelfand, D. M. (1991). Behavioral competence in parenting: The mediational role of self-efficacy. *Child Development*, 62(5), 918-929. <https://doi.org/10.2307/1131143> PMID:1756667
- Triaryati, N. (2003). *Konflik peran ganda pada wanita karier*. Denpasar: Universitas Udayana Press.
- Utami, S. (2019). Perkembangan peran wanita di era globalisasi. *Jurnal Gender dan Masyarakat*, 15(2), 45-56.
- Voydanoff, P. (2005). Toward a conceptualization of perceived work-family fit and balance: A demands and resources approach. *Journal of Marriage and Family*, 67(4), 822-836. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2005.00178.x>